

Pengajaran apresiasi sastra Indonesia di perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh

Teaching appreciation of Indonesian literature in open and distance universities

Enang Rusyana^{1,*} & Teguh Prakoso²

^{1,2}Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Indonesia

^{1,*}Email: erusyana@ecampus.ut.ac.id; Orcid iD: <https://orcid.org/0009-0006-0433-0447>

²Email: teguh@ecampus.ut.ac.id; Orcid iD: <https://orcid.org/0009-0006-0583-2473>

Article History

Received 18 November 2023

Published 1 February 2024

Keywords

teaching literature; Universitas Terbuka; online tutorial.

Kata Kunci

pengajaran sastra; Universitas Terbuka; tutorial online.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

Teaching literature equips learners with the knowledge and skills of appreciating literary works. Learners are expected to be able to feel and enjoy the beauty of literary works. Teaching literary appreciation still experiences obstacles due to limited time allocation and teacher skills. Such constraints occur in face-to-face teaching of literature appreciation, and are likely to occur in open and distance learning. It is very interesting to study considering that teachers and students in open and distance learning do not meet face-to-face in the classroom. This article describes the teaching of Indonesian literature appreciation in open and distance education. The method used is descriptive qualitative. Data were collected from the subject matter books of PBIN 4213 Poetry, PBIN 4217 Drama, and PBIN 4219 Teaching Literary Appreciation, as well as archives of their teaching implementation at the Universitas Terbuka. The teaching materials from the three subject matter books were analyzed and juxtaposed with the teaching process delivered through asynchronous online tutorials. The results of the analysis show that teaching Indonesian literature appreciation can be implemented in open and distance universities through online tutorials.

Abstrak

Tujuan pengajaran sastra adalah membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan apresiasi karya sastra. Peserta didik diharapkan mampu merasakan dan menikmati keindahan karya sastra. Pada kenyataannya, pengajaran apresiasi sastra masih mengalami kendala karena alokasi waktu dan keterampilan pengajar yang terbatas. Kendala tersebut terjadi pada pengajaran apresiasi sastra secara tatap muka, dan kemungkinan akan terjadi dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh. Hal itu sangat menarik untuk dikaji mengingat pengajar dan peserta didik di perguruan tinggi terbuka jarak jauh tidak bertatap muka di dalam kelas. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pengajaran apresiasi sastra Indonesia pada pendidikan terbuka dan jarak jauh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari buku materi pokok mata kuliah PBIN 4213 Puisi, PBIN 4217 Drama, dan PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra, serta arsip pelaksanaan pengajarannya di Universitas Terbuka. Materi pengajaran dari ketiga buku materi pokok tersebut dianalisis dan disandingkan dengan proses pengajarannya yang disampaikan melalui tutorial *online* asinkronus. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengajaran apresiasi sastra Indonesia dapat dilaksanakan di perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh melalui tutorial *online*.

© 2024 The Author(s). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya by Universitas Mulawarman

How to cite this article with APA style 7th ed.

Rusyana, E., & Prakoso, T. (2024). Pengajaran apresiasi sastra Indonesia di perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(Special Issue), 21—34. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7iSp.Iss.941>



A. Pendahuluan

Pengajaran sastra meliputi: teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, sastra perbandingan, dan apresiasi sastra (Ismawati, 2022). Yang dimaksud dengan pengajaran sastra pada artikel ini adalah pengajaran apresiasi sastra. Banyak ahli yang merumuskan tujuan pengajaran sastra, di antaranya adalah Rahmanto (2005), Emzir & Rohman (2016), Ismawati (2022), dan Suharianto (2001). Rahmanto (2005) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Emzir & Rahman (2016) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah: sebagai hiburan, sebagai renungan, sebagai bahasan pelajaran, sebagai media komunikasi simbolik, dan sebagai pembuka paradigma berpikir. Ismawati (2022) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah wahana untuk belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang dibelajarkan, dalam suasana yang kondusif di bawah bimbingan guru atau dosen. Dalam pengajaran sastra dimungkinkan tumbuhnya sikap apresiasi terhadap hal-hal yang indah, yang lembut, yang manusiawi, untuk diinternalisasikan menjadi bagian dari karakter anak didik yang akan dibentuk. Suharianto (dalam Jabrohim, 2021) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah untuk menghasilkan subjek didik yang memiliki apresiasi dan pengetahuan sastra yang memadai.

Dari pendapat keempat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran sastra pada akhirnya bertujuan agar subjek didik memiliki pemahaman dan kemampuan apresiasi terhadap karya sastra yang dipelajarinya. Melalui kemampuan apresiasi tersebut, subjek didik mampu menikmati keindahan karya sastra dan menjadi hiburan baginya. Untuk dapat mencapai tujuan akhir tersebut, tentu saja subjek didik harus melalui kemampuan-kemampuan antara. Kemampuan-kemampuan antara itulah yang setahap demi setahap dikenalkan guru atau dosen kepada peserta didiknya, misal pengajaran sastra yang menekankan pada menghafal unsur-unsur pembentuk karya sastra seperti plot, latar, tema, dan lain-lain. Walaupun ada pula yang beranggapan bahwa tahapan-tahapan pengajaran sastra seperti itu tidak tepat (Jabrohim, 2021). Di sisi lain, Ismawati (2022) menjelaskan bahwa proses yang harus ditempuh dalam pengajaran apresiasi sastra di sekolah adalah: (a) tingkat menggemari yang ditandai dengan rasa tertarik pada buku-buku sastra serta ingin membacanya, (b) tingkat menikmati yang ditandai dengan mulai tumbuhnya pengertian, (c) tingkat mereaksi yang ditandai dengan adanya keinginan untuk menyatakan pendapat tentang cipta sastra yang dinikmatinya, (d) tingkat mereproduksi yang ditandai dengan menghasilkan cipta sastra.

Mengingat banyak tahap yang harus dilalui sebelum menguasai keterampilan apresiasi, maka banyak pula waktu yang diperlukan oleh guru atau dosen. Akibatnya, guru atau dosen tidak dapat mencapai target kurikulum. Selain itu, keterbatasan kemampuan guru atau dosen pun menjadi salah satu penyebab ketidaktercapaian tujuan tertinggi dari pengajaran apresiasi sastra, yaitu mampu melakukan apresiasi sastra (Jabrohim, 2021). Hal itu mungkin terjadi karena sampai dengan saat ini, umumnya, pengajar sastra masih dirangkap oleh pengajar bahasa (Endraswara, 2005). Hal lain yang menyebabkan sulitnya pencapaian kemampuan apresiasi sastra karena pengajaran apresiasi menekankan pada aspek afektif yang berurusan dengan rasa, nurani, nilai-nilai, dan seterusnya (Ismawati, 2022). Telah banyak para tokoh sastra yang mengutarakan kendala dalam pengajaran sastra, di antaranya Wildan Yatim, H. B. Jassin, dan Ajip Rosidi. Padahal, pengajaran tidak boleh dilakukan asal-asalan, melainkan harus dilakukan secara terencana dengan baik (Mulyo et al., 2019).

Apabila pengajaran sastra pada pendidikan tatap muka kondisinya seperti itu, bagaimana halnya dengan pengajaran sastra pada pendidikan terbuka dan jarak jauh. Dapatkah pengajaran sastra disampaikan melalui pendidikan terbuka dan jarak jauh? Apakah permasalahan pada

pengajaran sastra secara tatap muka terjadi pada sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh? Hal ini menarik untuk dikaji, mengingat terdapat beberapa artikel yang menyatakan keterbatasan pembelajaran jarak jauh. Di antaranya adalah Budiono (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat (termasuk pembelajar) masih banyak yang gaptek (gagap teknologi) dengan media pembelajaran baru. Yuliana (2013) terkait tingkat aksesibilitas mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendapatan, tempat tinggal, ketersediaan komputer dan koneksi internet, serta tingkat kemudahan mengakses website UT. Zainal & Santiung (2020) menyatakan bahwa mahasiswa Program Non Pendidikan Dasar layanan tutorial *online* Universitas Terbuka masih kurang memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya untuk menonton, mendengarkan, membaca teori, sejarah, kritik sastra, menginterpretasi, dan menghasilkan karya sastra baik bentuk puisi maupun prosa.

Namun di samping kelemahan-kelemahan di atas, pengajaran jarak jauh pun memiliki keunggulan. Di antaranya seperti yang disampaikan oleh Milman (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital memfasilitasi mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda. Walaupun tentu saja dosen harus kreatif mungkin dalam menciptakan pembelajaran daring yang simpel, sederhana, tanpa banyak memakan kuota serta mudah dimengerti mahasiswa (Septyanti & Kurniawan, 2020). Salah satu media yang dapat digunakan adalah "POST". Media audio visual "POST" adalah penggabungan antara beberapa aplikasi, yakni Ms Power Point, *sound recording*, dan *text reader* (Jamilah et al., 2020).

Istilah pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh pada artikel ini mengacu kepada Universitas Terbuka (UT). Dengan demikian, yang dimaksud dengan pengajaran sastra di pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh pada artikel ini adalah pengajaran sastra di UT. Pengajaran sastra di UT, sebagaimana pengajaran mata kuliah lainnya, dilaksanakan melalui tutorial online asinkronus. Asinkronus bermakna bahwa interaksi antara pengajar (tutor) dengan mahasiswa tidak dalam waktu yang bersamaan.

Tutorial *online* UT adalah salah satu bentuk layanan belajar yang disediakan UT untuk para mahasiswanya yang berbasis Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*). Dengan berbagai fitur yang dikembangkan dalam aplikasi tutorial *online* tersebut, para mahasiswa dan tutor UT dapat saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pengajaran. Tutorial *online* UT dilaksanakan dalam 8 kali inisiasi/pertemuan untuk setiap mata kuliah. Pada setiap inisiasi yang berdurasi selama 7 hari, mahasiswa mempelajari materi inisiasi dan terlibat aktif dalam diskusi. Pada inisiasi ke-3, ke-5, dan ke-7, mahasiswa mengerjakan tugas. Pada akhir masa tutorial *online*, mahasiswa akan memperoleh nilai tutorial yang terdiri atas nilai aktivitas, nilai diskusi, dan nilai tugas. Nilai tutorial *online* tersebut pada akhirnya akan berkontribusi sebesar 30% terhadap nilai mata kuliah. Nilai yang 70% diperoleh mahasiswa melalui ujian akhir semester (Pusat Bantuan Belajar UT, 2023).

Pelaksanaan tutorial *online* UT melibatkan SDM yang berbeda. Apabila di perguruan tinggi tatap muka antara yang menyusun rencana pengajaran dan bahan pengajaran, yang mengajar, yang membuat naskah tugas dan ujian, serta yang menilai adalah seorang dosen, di UT tidak demikian. Di UT, dosen yang merancang rencana pengajaran (Rancangan Aktivitas Tutorial [RAT] dan Satuan Acara Tutorial [SAT]) adalah orang yang berbeda dari penulis materinya (buku), mungkin berbeda dengan pengajarnya (tutor), berbeda dengan penyusun naskah tugasnya, berbeda pula dengan penulis soal ujiannya. Yang mempersatukan arah dan kegiatan para pihak tersebut adalah silabus dan pelatihan teknis terkait yang dilaksanakan sebelum kegiatan berlangsung.

Materi pengajaran di UT dikemas dalam buku materi pokok (BMP). Setiap mata kuliah memiliki satu BMP. Dalam satu BMP terdiri atas beberapa modul, tergantung jumlah SKS mata

kuliahnya. Materi pengajaran satu SKS dikemas dalam 3 modul. Contoh, mata kuliah PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra itu 3 SKS, maka materi pengajaran mata kuliah tersebut dikemas dalam satu BMP yang terdiri atas 9 modul. Struktur setiap BMP UT terdiri atas deskripsi mata kuliah, pendahuluan yang berisi tentang cakupan dan tujuan mata kuliah; kegiatan belajar yang berisi tentang pengantar, uraian materi pembelajaran, contoh dan noncontoh, latihan (berupa pertanyaan, kasus, atau tugas); rangkuman, tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban tes formatif, glosarium, dan daftar pustaka (UT, 2019). BMP UT disusun melibatkan ahli materi pengajaran, ahli media, dan ahli evaluasi dari berbagai perguruan tinggi terkemuka dan praktisi di bidangnya, selain dari dosen UT sendiri (Pusat Bantuan Belajar UT, 2021). Dengan pengembangan sedemikian rupa, BMP UT bersifat *self explanatory power*.

B. Metode

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber yang digunakan berupa tiga BMP mata kuliah dan rekaman pelaksanaan pengajaran sastra pada tutorial *online* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UT pada masa registrasi 2023 genap (Januari—Juli 2023). BMP dan tutorial *online* yang menjadi sumber data adalah mata kuliah Puisi dengan kode PBIN 4213, mata kuliah Drama dengan kode PBIN 4217, dan mata kuliah Pengajaran Apresiasi Sastra dengan kode PBIN 4219. Bahan ajar untuk ketiga mata kuliah tersebut masing-masing ditulis oleh tim, yaitu BMP PBIN 4213 Puisi ditulis oleh Suminto A. Sayuti (2019), PBIN 4217 Drama ditulis oleh B. Rahmanto & Susilawati Endah Puji Adji (2020), dan PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra ditulis oleh Memen Durachman, Yulianeta, & Suci Sundusiah (2014).

Dalam artikel ini, penulis mendeskripsikan pengajaran sastra hasil dari penelaahan terhadap BMP ketiga mata kuliah dan pelaksanaan tutorial *online*-nya yang dilaksanakan UT mulai 10 April sampai dengan 11 Juni 2023. Deskripsi meliputi judul-judul materi pengajaran dari ketiga BMP mata kuliah dan pelaksanaan tutorial *online*-nya dalam upaya menyampaikan materi pengajaran. Deskripsi tersebut selanjutnya dianalisis dan dibahas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis menarik simpulan dan menjawab dua pertanyaan pada bagian pendahuluan.

C. Pembahasan

Pada bagian pertama, penulis mendeskripsikan dan menganalisis materi pembelajaran dari ketiga BMP mata kuliah. Deskripsi dilakukan dengan cara menuliskan judul dari tiap modul pada BMP. Pada setiap akhir judul modul, penulis menuliskan tanda (**T**) apabila materi dari modul tersebut isinya berupa teori dan (**A**) apabila materi dari modul tersebut isinya berupa kegiatan apresiasi. Pada akhir setiap BMP, penulis akan menganalisis keseluruhan materi dari BMP.

Pada bagian ke dua, penulis mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan tutorial online dari ketiga mata kuliah. Deskripsi berisi gambaran tentang materi tutorial, materi diskusi, dan materi tugas tutorial yang diberikan pada pertemuan ke-3, 5, dan 7. Penanda yang digunakan untuk setiap deskripsi tetap sama, yaitu (**T**) dan (**A**).

1. Materi Mata Kuliah pada BMP

a. Mata Kuliah PBIN 4213 Puisi, 4 SKS, 12 modul, 511 halaman

Materi pengajaran mata kuliah ini terdiri atas judul-judul sebagai berikut.

- Modul 1 Hakikat, Ciri, dan Fungsi Puisi. Materi bersifat teoretis (T), bukan praktik apresiasi (A)
- Modul 2 Hakikat Genre/Jenis Sastra dan Jenis-jenis Puisi. (T)
- Modul 3 Struktur Puisi dan Aspek Puitik Bunyi dalam Puisi. (T)
- Modul 4 Hakikat dan Jenis Bahasa Kias. (T)
- Modul 5 Hakikat, Fungsi, dan Jenis-jenis Citraan. (T)
- Modul 6 Hakikat dan Jenis-jenis Sarana Retorik. (T)
- Modul 7 Pengertian, Fungsi, dan Jenis-jenis Gaya Bahasa dalam Puisi. (T)
- Modul 8 Pilihan Kata dan Penyimpangan Bahasa dalam Puisi. (T)
- Modul 9 Makna dan Manfaat Puisi. (T)
- Modul 10 Hakikat dan Metode Pemaknaan dalam Puisi. (T)
- Modul 11 Hakikat Pembacaan Puisi dan Kegiatan Pembacaan Puisi. (T)
- Modul 12 Proses Menulis Puisi dan Praktik Menulis Puisi. (T)

Materi mata kuliah PBIN 4213 Puisi bersifat teoretis. Semuanya berupa penjelasan, tidak ada yang bersifat praktis. Dari modul pertama sampai dengan modul terakhir (modul 12), mahasiswa disugahi materi tentang puisi; bukan bagaimana praktik berpuisi. Namun demikian, penulis BMP memperkaya penjelasannya dengan selalu memberikan contoh-contoh, di antaranya bagaimana proses kreatif pengarang dalam menghasilkan puisinya, apa dan bagaimana memahami puisi, pemaknaan puisi, dan bagaimana menulis puisi. Penjelasan materi hampir selalu dikaitkan dengan contoh-contoh puisi yang variatif sehingga mahasiswa akan memperoleh pengetahuan yang memadai. Apabila dikaitkan dengan tujuan pengajaran sastra, semua materi modul pada BMP PBIN 4213 Puisi sesuai dengan tujuan pengajaran sastra seperti yang disampaikan Rahmanto (2005), Emzir & Rahman (2016), Suharianto (2021), dan Ismawati (2022).

b. Mata Kuliah PBIN 4217 Drama, 4 SKS, 12 modul, 652 halaman

Materi pengajaran mata kuliah ini terdiri atas judul-judul sebagai berikut.

- Modul 1 Konsep Dasar Drama. Isinya menjelaskan pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis drama, dan pembelajaran drama. (T)
- Modul 2 Sejarah Perkembangan Drama di Indonesia. Isinya menjelaskan asal-usul drama dan perkembangan drama di Indonesia. (T)
- Modul 3 Undur Pembangun Drama. Isinya menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik drama. (T)
- Modul 4 Analisis Drama 1. Isinya menjelaskan analisis alur, tokoh dan penokohan, dialog, dan latar. (T)
- Modul 5 Analisis Drama 2. Isinya menjelaskan analisis teman dan amanat. (T)
- Modul 6 Teknik Bermain Drama. Isinya menjelaskan dasar-dasar bermain drama dan berbagai teknik bermain drama. (T)
- Modul 7 Dramatisasi Cerita Drama. Isinya menjelaskan pementasan drama dan dramatisasi cerita drama. (T)
- Modul 8 Bermain Pantomim. Isinya menjelaskan konsep pantomim dan teknik bermain pantomim. (T)
- Modul 9 Menuturkan Cerita Drama. Isinya menjelaskan tentang menuturkan cerita drama secara berkelompok dan menuturkan drama secara individual. (T dilengkapi dengan praktik)
- Modul 10 Respons Drama. Isinya menjelaskan memetik nilai drama dan menilai drama. (T dilengkapi dengan praktik)

Modul 11 Menulis Lakon Drama. Isinya menjelaskan meringkas, menyadur cerita drama, menulis naskah drama sederhana, dan mengubah cerita ke dalam bentuk drama. (T dilengkapi dengan praktik)

Modul 12 Apresiasi Drama. Isinya menjelaskan tentang menceritakan isi cerita drama, analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik drama, nilai-nilai yang terkandung dalam drama, menilai kelebihan dan kekurangan pementasan drama. (T dilengkapi materi praktik)

Terdapat 8 modul mata kuliah PBIN 4217 Drama yang semua materinya bersifat teoretis, yaitu modul 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 ($8/12 = 75\%$). Namun demikian, terdapat 4 modul yang dilengkapi dengan materi yang menuntut mahasiswa untuk melakukan praktik. Keempat modul tersebut yaitu modul 9, 10, 11, dan 12 ($4/12 = 25\%$). Selain itu, penjelasan dalam BMP hampir selalu disertai/dikaitkan dengan contoh naskah drama sehingga dapat memberikan penjelasan yang lengkap kepada mahasiswa. Apabila dikaitkan dengan tujuan pengajaran sastra, semua materi modul pada BMP PBIN 4217 Drama sesuai dengan tujuan pengajaran sastra seperti yang disampaikan Rahmanto (2005), Emzir & Rahman (2016), Suharianto (2021), dan Ismawati (2022).

c. Mata Kuliah PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra, 3 SKS, 9 modul, 460 halaman

Materi pengajaran mata kuliah ini terdiri atas judul-judul sebagai berikut.

Modul 1 Hakikat Pembelajaran Sastra. Isinya menjelaskan pengertian, tujuan, dan fungsi pembelajaran sastra. (T)

Modul 2 Keterkaitan Pembelajaran Apresiasi Sastra dengan Keterampilan Berbahasa. Isinya menjelaskan keterkaitan antara pembelajaran apresiasi sastra dengan keterampilan berbahasa reseftif. (T)

Modul 3 Manfaat Pembelajaran Apresiasi Sastra. Isinya menjelaskan manfaat pembelajaran apresiasi sastra dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, memperluas pengetahuan budaya, dan menunjang pembentukan kepribadian. (T)

Modul 4 Teori Pembelajaran Apresiasi Sastra. Isinya menjelaskan teori pembelajaran sastra menurut Gordon, Moody, dan Schuman. (T)

Modul 5 Pemilihan Materi Pembelajaran Sastra. Isinya menjelaskan pemilihan bahan pembelajaran dari sudut bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. (T)

Modul 6 Pembelajaran Apresiasi Puisi. Isinya menjelaskan prosedur pembelajaran puisi menurut Moody dan Schuman. (T dilengkapi dengan praktik pembelajaran)

Modul 7 Pembelajaran Apresiasi Cerita Rekaan. Isinya menjelaskan prosedur pembelajaran apresiasi cerita rekaan menurut Gordon, Moody, dan Schuman. (T dilengkapi dengan praktik pembelajaran)

Modul 8 Pembelajaran Apresiasi Drama. Isinya menjelaskan pembelajaran drama menurut Gordon, Moody, dan Schuman (T dilengkapi dengan praktik pembelajaran)

Modul 9 Evaluasi dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra. Isinya menjelaskan evaluasi dalam pembelajaran sastra dan prosedur evaluasi pengajaran sastra. (T)

Materi mata kuliah PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra bersifat teoretis. Namun demikian, hampir pada setiap penjelasan dikaitkan dengan contoh karya, baik prosa, puisi, maupun drama. Mengingat BMP 4219 ini menjelaskan prosedur pengajaran karya sastra, maka karya sastra selalu dikaitkan dengan model-model pembelajaran yang dipilih, yaitu model Moody, Schuman, dan Gordon. Dengan penjelasan seperti itu, mahasiswa tidak hanya mengetahui teori pengajaran sastra saja, tetapi juga mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan pada setiap tahap pengajaran dari setiap model pengajaran yang dijelaskan.

Berdasarkan deskripsi materi mata kuliah sastra di atas, materi pengajaran sastra di FKIP Universitas Terbuka bersifat teoretis namun dilengkapi dengan contoh-contoh yang sesuai dengan topik pengajaran. Apabila dikaitkan dengan tujuan pengajaran sastra, semua materi modul pada BMP PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra sesuai dengan tujuan pengajaran

sastra seperti yang disampaikan Rahmanto (2005), Emzir & Rahman (2016), Suharianto (2021), dan Ismawati (2022).

Deskripsi materi pengajaran dari ketiga BMP di atas dapat dikuantifikasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Materi Pengajaran pada BMP

BMP Mata Kuliah	Persentase Materi Pengajaran		Keterangan
	Teoretis	Praktis/Apresiasi	
PBIN4213 Puisi	100	0	Dilengkapi contoh yang memadai
PBIN4217 Drama	75	25	Dilengkapi contoh yang memadai dan praktik
PBIN4219 Pengajaran Apresiasi Sastra	100	0	Dilengkapi contoh yang memadai

Berdasarkan Tabel 1, terlihat dengan jelas bahwa materi pengajaran ketiga mata kuliah tersebut bersifat teoretis.

2. Pelaksanaan Tutorial Online

Tutorial *online* UT pada masa registrasi 2023 genap dilaksanakan mulai tanggal 10 April 2023 sampai dengan tanggal 12 Juni 2023. Jadwal tersebut sama untuk ketiga mata kuliah sastra yang menjadi fokus dalam artikel ini. Deskripsi pelaksanaan tutorial terdiri atas materi inisiasi (pertemuan), topik diskusi, dan tugas. Pada setiap akhir deskripsi diberi tanda (T) untuk tutorial yang berisi materi teoretis dan (A) untuk tutorial yang berisi apresiasi atau praktik.

a. PBIN 4213 Puisi

Tutorial ke-1 (10 April 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T) namun pada bagian akhir sesi para mahasiswa diminta untuk mengapresiasi puisi yang ditayangkan melalui video (A).

Diskusi : menuntut mahasiswa agar mampu mengapresiasi dan memparafrase puisi yang disajikan (A)

Tugas : - (bukan waktunya pemberian tugas tutorial)

Tutorial ke-2 (17 April 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menilai apakah pengajaran puisi lama masih diperlukan saat ini (A)

Tugas : - (bukan waktunya pemberian tugas tutorial)

Tutorial ke-3 (24 April 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menentukan citraan yang terdapat pada puisi “Seorang Gadis Bar kepada Tamunya” karya Darwis Khudori (A)

Tugas : Mahasiswa diminta membandingkan puisi lama dan puisi baru, mengidentifikasi bunyi estetik dalam sebuah contoh puisi, memparafrasekan sebuah puisi, dan menentukan ragam citraan dalam sebuah kutipan puisi yang disajikan (A)

Tutorial ke-4 (1 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan manfaat sarana retorika, baik untuk penyair maupun untuk pembaca (T)

Tugas : - (bukan waktunya pemberian tugas tutorial)

Tutorial ke-5 (8 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan persamaan dan perbedaan retorika dan gaya bahasa dari berbagai sumber (T)

Tugas : menganalisis puisi berdasarkan retorika dan gaya bahasa pada puisi yang disajikan (A)

Tutorial ke-6 (15 Mei 2023)

Materi inisiasi : mahasiswa menyaksikan video puisi Gus Mus yang berjudul “Tadarus”, kemudian mahasiswa diminta untuk melakukan apresiasi dan membuat parafrase dari puisi tersebut (A)

Diskusi : meminta mahasiswa membuat parafrase puisi “Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari” karya Sapardi Djoko Damono (A)

Tugas : - (bukan waktunya memberikan tugas)

Tutorial ke-7 (22 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa membedakan kegiatan membaca puisi dari deklamasi (T)

Tugas : meminta mahasiswa membuat kesan atas bunyi dan arti dari puisi “Batu” karya Sutarji Calzoum Bachri, dan menjelaskan maksud yang terkandung dari puisi tersebut (A).

Tutorial ke-8

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan metode dan tahap pengajaran puisi (T).

Tugas : - (bukan waktunya memberikan tugas)

Berdasarkan deskripsi di atas, tutorial *online* mata kuliah PBIN 4213 Puisi di Universitas Terbuka dapat dipaparkan dengan kuantifikasi sebagai berikut. Penyampaian materi inisiasi yang sepenuhnya teoretis terjadi pada 6 inisiasi, yaitu inisiasi ke- 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 ($6/8 = 75\%$). Penyampaian materi inisiasi yang berupa campuran teori dan praktik terjadi pada satu pertemuan, yaitu pada pertemuan ke-1 ($1/8 = 12,5\%$). Penyampaian materi inisiasi yang berupa praktik terjadi pada satu pertemuan, yaitu pada pertemuan ke-6 ($1/8 = 12,5\%$). Pelaksanaan diskusi pada tutorial PBIN 4213 Puisi yang bersifat teoretis terjadi pada inisiasi ke- 4, 5, 7, dan 8 ($4/8 = 50\%$). Sedangkan pelaksanaan diskusi yang menuntut keterampilan (apresiasi/praktik) mahasiswa, terjadi pada inisiasi ke-1, 2, 3, dan 6 ($4/8 = 50\%$). Pemberian tugas yang bersifat teoretis tidak terjadi ($0/3 = 0\%$), dengan demikian ketiga tugas pada tutorial *online* PBIN 4213 menuntut keterampilan mahasiswa ($3/3 = 100\%$).

Berdasarkan paparan di atas, tutorial *online* mata kuliah PBIN 4213 Puisi di Universitas Terbuka dapat dinyatakan hampir didominasi oleh pengajaran yang bersifat teoretis (75%), pelaksanaan diskusinya 50% teoretis dan 50% apresiatif, pemberian tugasnya 100% bersifat apresiatif. Proses pengajaran puisi pada pendidikan terbuka dan jarak jauh sejalan dengan tujuan pengajaran sastra menurut Rahmanto (1988), Emzir & Rahman (2016), Suharianto (2021), dan Ismawati (2022).

b. PBIN 4217 Drama

Tutorial ke-1 (10 April 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T),

Diskusi : menuntut mahasiswa agar menjelaskan alasan drama dipentaskan dan perbedaan drama dari karya sastra lainnya. (T)

Tugas : - (bukan waktunya pemberian tugas tutorial)

Tutorial ke-2 (17 April 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta pendapat mahasiswa tentang perkembangan penulisan naskah dan pementasan drama Indonesia saat ini. (A)

Tugas : - (bukan waktunya pemberian tugas tutorial)

Tutorial ke-3 (24 April 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan pengajaran sastra yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa (T)

Tugas : meminta mahasiswa menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik drama (T)

Tutorial ke-4 (1 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menganalisis tokoh dan perwatakannya dari cuplikan drama "Putri Mandalika". (A)

Tugas : - (bukan waktunya pemberian tugas tutorial)

Tutorial ke-5 (8 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menganalisis tema dan amanat penggalan teks drama yang disajikan (A)

Tugas : meminta mahasiswa menganalisis unsur intrinsik penggalan teks drama (A)

Tutorial ke-6 (15 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan cara bermain peran yang baik (T)

Tugas : - (bukan waktunya memberikan tugas)

Tutorial ke-7 (22 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan cara bermain pantomim yang baik (T)

Tugas : meminta mahasiswa menjelaskan tahap-tahap persiapan pementasan drama, dramatisasi cerita drama, dan cara melatih mahasiswa bermain pantomim (T).

Tutorial ke-8

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan apakah dalam drama terdapat perbedaan antara amanat dan nilai pendidikan (T).

Tugas : - (bukan waktunya memberikan tugas)

Berdasarkan deskripsi di atas, tutorial *online* mata kuliah PBIN 4217 Drama di Universitas Terbuka bersifat teoretis. Penyampaian materi inisiasi sepenuhnya teoretis ($8/8 = 100\%$). Pelaksanaan diskusi pada tutorial PBIN 4217 Drama yang bersifat teoretis terjadi pada inisiasi ke-1, 3, 6, 7, dan 8 ($5/8 = 62,5\%$). Sedangkan pelaksanaan diskusi yang menuntut keterampilan (apresiasi/praktik) mahasiswa, terjadi pada inisiasi ke-2, 4, dan 5 ($3/8 = 37,5\%$). Pemberian tugas yang bersifat teoretis terjadi dua kali pada inisiasi ke-3 dan ke-7 ($2/3 = 67\%$), sedangkan tugas yang menuntut keterampilan mahasiswa terjadi pada inisiasi ke-5 ($1/3 = 33\%$). Proses pengajaran drama pada pendidikan terbuka dan jarak jauh sejalan dengan tujuan pengajaran sastra menurut Rahmanto (1988), Emzir & Rahman (2016), Suharianto (2021), dan Ismawati (2022).

c. PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra

Tutorial ke-1 (10 April 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T),

Diskusi : menuntut mahasiswa agar mampu memberikan penilaian apakah materi yang disajikan pada topik diskusi tepat atau tidak tepat disertai dengan alasan. (A)

Tugas : - (bukan waktunya pemberian tugas tutorial)

Tutorial ke-2 (17 April 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa membuat internalisasi dari teori-teori yang disajikan. (A)

Tugas : - (bukan waktunya pemberian tugas tutorial)

Tutorial ke-3 (24 April 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan pengajaran sastra yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa (T)

Tugas : membandingkan dan menilai dua *outline* materi pengajaran apresiasi sastra (A)

Tutorial ke-4 (1 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan kontribusi pengajaran sastra dalam memperluas pengetahuan budaya (T)

Tugas : - (bukan waktunya pemberian tugas tutorial)

Tutorial ke-5 (8 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan alasan mengapa guru harus memilih materi pengajaran sastra berdasarkan sudut pandang bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya (T)

Tugas : menjelaskan alasan guru harus memilih materi pengajaran sastra berdasarkan sudut pandang bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya (T)

Tutorial ke-6 (15 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T, namun dilengkapi dengan praktik pembelajaran)

Diskusi : meminta mahasiswa menarik fokus dari tiga model pembelajaran, Gordon, Moody, dan Schuman (A)

Tugas : - (bukan waktunya memberikan tugas)

Tutorial ke-7 (22 Mei 2023)

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan alasan mengapa tujuan pengajaran dirancang pada langkah ke dua setelah merancang rumusan tujuan pengajaran (T)

Tugas : meminta mahasiswa menilai cerita pendek “Lelaki Pemabuk” sesuai untuk siswa kelas berapa, menganalisis unsur intrinsik cerita pendek “Lelaki Pemabuk”, dan menyusun rencana pengajaran cerita pendek “Lelaki Pemabuk”. (A).

Tutorial ke-8

Materi inisiasi : teoretis (T)

Diskusi : meminta mahasiswa menjelaskan apakah pada setiap akhir pokok bahasa diperlukan evaluasi (T).

Tugas : - (bukan waktunya memberikan tugas)

Berdasarkan deskripsi di atas, tutorial *online* mata kuliah PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra di Universitas Terbuka dapat dipaparkan dengan kuantifikasi sebagai berikut. Penyampaian materi inisiasi yang sepenuhnya teoretis terjadi pada 7 inisiasi, yaitu inisiasi ke-1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 ($7/8 = 87,5\%$). Sedangkan penyampaian materi inisiasi yang berupa campuran teori dan praktik, terjadi pada satu pertemuan, yaitu pada pertemuan ke-6 ($1/8 = 12,5\%$). Pelaksanaan diskusi pada tutorial PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra yang bersifat teoretis terjadi pada inisiasi ke-1, 4, 5, dan 7 ($4/8 = 50\%$). Sedangkan pelaksanaan diskusi yang menuntut keterampilan (apresiasi/praktik) mahasiswa, terjadi pada inisiasi ke-2, 3, 6, dan 8 ($4/8 = 50\%$). Pemberian tugas yang bersifat teoretis terjadi satu kali pada inisiasi ke-5 ($1/3 = 33,3\%$), sedangkan tugas yang menuntut keterampilan mahasiswa terjadi pada inisiasi ke-3 dan ke-7 ($2/3 = 66,7\%$).

Berdasarkan paparan di atas, maka tutorial *online* mata kuliah PBIN 4219 Pengajaran Apresiasi Sastra di Universitas Terbuka dapat dinyatakan didominasi oleh pengajaran yang bersifat teoretis (87,5%), pelaksanaan diskusinya 50% teoretis dan 50% apresiatif, pemberian tugasnya sebagian besar bersifat apresiatif (66,7%). Proses Pengajaran Apresiasi Sastra pada pendidikan terbuka dan jarak jauh selaras dengan tujuan pengajaran sastra menurut Rahmanto (1988), Emzir & Rahman (2016), Suhariato (2021), dan Ismawati (2022).

Apabila dikuantifikasi, pelaksanaan pengajaran ketiga mata kuliah tersebut dapat dikuantifikasi pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Pelaksanaan Pengajaran

Pengajaran Mata Kuliah	Kegiatan Pengajaran	Persentase Kegiatan Pengajaran		Keterangan
		Teoretis	Praktis/Apresiatif	
PBIN4213 Puisi	Presentasi	75	25	Dominan teoretis
	Diskusi	50	50	Berimbang
	Tugas	0	100	Apresiatif
PBIN4217 Drama	Presentasi	100	0	Teoretis, diberi contoh
	Diskusi	62,5	37,5	Dominan teoretis
PBIN4219 Pengajaran Apresiasi Sastra	Tugas	33,3	66,7	Dominan apresiatif
	Presentasi	87,5	12,5	Dominan teoretis
Pengajaran Apresiasi Sastra	Diskusi	50	50	Berimbang
	Tugas	33,3	66,7	Dominan apresiatif

Berdasarkan Tabel 2, pengajaran apresiasi sastra Indonesia di FKIP Universitas Terbuka masih didominasi pengajaran yang bersifat teoretis. Proporsinya adalah pengajaran drama (100%), pengajaran apresiasi sastra (87,5%), dan puisi (75%). Hal tersebut terjadi diduga karena materi pada BMP yang bersifat teoretis dan alokasi waktu yang disediakan terbatas. Namun demikian, pada pelaksanaan diskusi dan pemberian tugas, terdapat kegiatan yang bersifat apresiatif/praktik sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman yang cukup variatif.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis di atas, pengajaran apresiasi sastra Indonesia dapat dilaksanakan di FKIP Universitas Terbuka. Mengingat FKIP Universitas Terbuka dalam artikel ini merupakan perwujudan dari pendidikan terbuka dan jarak jauh, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran apresiasi sastra Indonesia dapat dilaksanakan pada pendidikan terbuka dan jarak jauh. Hal itu tergambar baik pada materi pengajaran maupun pada proses pembelajarannya. Materi dan pelaksanaan pengajaran apresiasi sastra pada pendidikan terbuka dan jarak jauh masih berpusat pada teori, alih-alih berpusat pada kegiatan apresiasi. Namun demikian, materi pengajaran dan proses pengajarannya sejalan dengan tujuan pengajaran sastra dan kaidah-kaidah pengajaran sastra.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Pengembangan Profesi Universitas Terbuka yang telah mensponsori kegiatan diseminasi hasil penelitian ini pada Konferensi Internasional Kesusastraan HISKI Kalimantan Timur di FKIP Universitas Mulawarman, Samarinda, pada tanggal 17—18 November 2023.

Daftar Pustaka

- Budiono, S. (2020). Pengajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital (Era Digital, Era Masyarakat Global). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1–8. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/4315>
- Durachman, M., Yulianeta, & Sundusiah, S. (2014). *PBIN4219 Pengajaran Apresiasi Sastra*. Universitas Terbuka.
- Emzir & Rohman, S. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, S. (2005). *Metode & Teori Pengajaran Sastra*. Buana Pustaka.
- Ismawati, E. (2022). *Pengajaran Sastra*. Ombak.
- Jabrohim (Ed). (2021). *Pengajaran Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif ‘POST’ dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.28>
- Milman, N. B. (2015). Distance Education. In J. D. Wright (Ed), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (2nd Edition) (pp. 567–570). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- Mulyo, S., Ilyas, M., & Ridhani, A. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Metode Field Trip Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.23>
- Pusat Bantuan Belajar UT. (2021). *Cara Tepat Membaca dan Merekam Hasil Baca*. Universitas Terbuka.
- Pusat Bantuan Belajar UT. (2023). *Pedoman Tutorial Online*. Universitas Terbuka.
- Rahmanto, B. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Kanisius.
- Rahmanto, B., & Adji, S. E. P. (2020). *PBIN4217 Drama*. Universitas Terbuka.
- Sayuti, S. A. (2019). *PBIN4213 Puisi*. Universitas Terbuka.
- Septyanti, E., & Kurniawan, O. (2020). Studi Eksploratif Kebutuhan Pembelajaran Daring untuk Mata Kuliah Menyimak pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 365–372. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.106>
- Setiani, M. Y., Diki, Ardiasih, L. S., Noviyanti, M., Mardoni, Y., Hartati, N., Sufandi, U. U., Arif, E., & Fiani, I. D. (2021). *Membangun SDM Unggul melalui Digital Learning Ecosystem*. Universitas Terbuka.
- Yuliana, E. (2013). Students Accessibility and Intensity to the Online Tutorial Program. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 14(1), 24–32. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/390>

Zainal, M. A., & Santiung, W. (2020). Apresiasi Sastra dan Kemampuan Cipta Puisi Akrostik Mahasiswa Non Pendidikan Dasar Layanan Tutorial Online. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.1290>